

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kualitas akhlak dan adab yang dimiliki oleh peserta didik. Adab menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan karena berfungsi mengarahkan ilmu agar memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan kehidupan beragama. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menempatkan adab sebagai unsur utama yang harus ditanamkan sebelum penguasaan ilmu pengetahuan.¹

Salah satu bentuk adab yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam adalah adab peserta didik terhadap guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, hubungan antara peserta didik dan guru harus dibangun berdasarkan sikap hormat, patuh, santun, dan penghargaan terhadap ilmu yang diajarkan.² Sikap tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Namun, perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan perubahan pola interaksi sosial pada era modern telah menghadirkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan yang banyak mendapat perhatian adalah fenomena degradasi moral peserta didik. Degradasi moral dapat dipahami sebagai menurunnya kualitas sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Fenomena tersebut ditunjukkan melalui berbagai perilaku seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, penggunaan bahasa yang tidak santun, rendahnya kedisiplinan,

¹ Syamsu Nahar dan Suhendri, *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 52-54.

² Akhmad Baihaqi, "Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan)", *Tarbiyatuna*, Vol. 9, No. 1, 2018, 63.

pelanggaran tata tertib sekolah, serta menurunnya kesadaran untuk menjalankan kewajiban sebagai peserta didik.³

Fenomena degradasi moral juga menjadi perhatian di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai bentuk penyimpangan perilaku masih ditemukan pada sebagian siswa.⁴ Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 1 Kuningan, ditemukan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan adanya gejala degradasi moral, seperti kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, berbicara kurang sopan kepada guru, kurang menghargai arahan guru, serta masih adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan moral dan penanaman adab masih menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Dalam khazanah pendidikan Islam, K.H. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh yang memberikan perhatian besar terhadap pembentukan adab peserta didik. Melalui kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, beliau menjelaskan berbagai prinsip adab yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menuntut ilmu, khususnya adab terhadap guru. Beberapa konsep adab yang dijelaskan oleh K.H. Hasyim Asy'ari antara lain mematuhi arahan guru, menghormati dan memuliakan guru, menjaga sopan santun ketika berinteraksi dengan guru, meminta izin dengan baik, serta menjaga etika dalam berbicara dan bertindak di hadapan guru. Konsep tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara peserta didik dan guru tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual.⁵

³ Ida Ayu Komang Arniati, *Degradasi Moral Di Era Milenial*. (Bali: PT Japa Widya Duta, 2018), 288–89.

⁴ Sulheri Garizing, "Degradasi Moral Di Kalangan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pinrang," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 4, no. 1 (2017): 111.

⁵ K.H. Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, terj. Rosidin (Malang: Litera Ulul Albab, 2013), hlm. 4–10;

Apabila dikaitkan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi di lingkungan sekolah, konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang kuat. Sikap patuh kepada guru dapat menjadi sarana untuk membentuk kedisiplinan siswa dan mengurangi perilaku melanggar aturan sekolah. Sikap hormat dan takzim kepada guru dapat menjadi solusi terhadap lunturnya budaya sopan santun yang saat ini banyak ditemukan di lingkungan pendidikan. Adab menjaga etika berbicara dengan guru dapat membantu mengurangi penggunaan bahasa yang kurang baik dan perilaku yang tidak menghargai orang lain. Sementara itu, adab menjaga sikap ketika berada di hadapan guru dapat membentuk kesungguhan dalam belajar, pengendalian diri, serta tanggung jawab sebagai peserta didik. Dengan demikian, setiap konsep adab yang dikemukakan oleh K.H. Hasyim Asy'ari memiliki hubungan yang jelas dengan upaya mengatasi berbagai bentuk degradasi moral siswa.⁶

Penelitian mengenai konsep adab menurut K.H. Hasyim Asy'ari telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada kajian pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Di sisi lain, penelitian mengenai degradasi moral siswa juga telah banyak dilakukan dengan fokus pada faktor penyebab, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, serta strategi pendidikan karakter dalam mengatasinya. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menghubungkan konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dengan fenomena degradasi moral siswa di madrasah masih relatif terbatas.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian penelitian hanya menjelaskan konsep adab secara normatif tanpa mengaitkannya dengan permasalahan moral yang terjadi di sekolah. Penelitian lain membahas degradasi moral siswa, tetapi tidak menggunakan perspektif pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari sebagai landasan analisis. Selain itu, penelitian

⁶ Lukamanul Hakim, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim," *Mediakita* 3, no. 1 (2019)

mengenai relevansi konsep adab terhadap guru dalam mengatasi degradasi moral siswa pada konteks MTs Negeri 1 Kuningan belum ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.⁷

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai relevansi lima konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dengan berbagai bentuk degradasi moral siswa yang ditemukan di MTs Negeri 1 Kuningan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konsep adab sebagaimana penelitian sebelumnya, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara setiap konsep adab dengan permasalahan moral yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dalam upaya pembinaan moral dan karakter peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurunnya moralitas dan adab peserta didik terhadap guru di lingkungan sekolah.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya adab dalam menuntut ilmu.
3. Belum optimalnya implementasi nilai-nilai adab Islam dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya keteladanan dan pembiasaan nilai adab dalam lingkungan sekolah.
5. Belum ada penelitian komprehensif yang menghubungkan konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dengan fenomena degradasi moral di MTs Negeri 1 Kuningan

⁷ Moch Jamilul Latif, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022)

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga penelitian ini tetap fokus dan tidak melebar dari pokok bahasan, peneliti membatasi kajian pada konsep adab terhadap guru yang dirumuskan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Batasan ini dibuat agar analisis dapat dilakukan secara mendalam dan terarah, khususnya pada nilai-nilai adab yang berkaitan dengan penghormatan, tata krama, serta etika peserta didik dalam berinteraksi dengan guru. Oleh karena itu, penelitian tidak membahas seluruh pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari, tetapi hanya terfokus pada 5 aspek adab murid terhadap guru sebagaimana tertuang dalam karya-karyanya.⁸

Selanjutnya, penelitian ini juga dibatasi pada relevansi konsep adab tersebut dengan fenomena degradasi moral siswa di MTs Negeri 1 Kuningan. Degradasi moral yang dimaksud meliputi perilaku-perilaku yang mengindikasikan menurunnya sikap hormat, kurangnya kedisiplinan, melemahnya etika berbicara, serta berkurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Kajian tidak akan menjangkau seluruh bentuk degradasi moral, tetapi hanya perilaku yang berkaitan langsung dengan hubungan siswa dan guru.⁹

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih terarah, fokus, dan tidak melebar ke berbagai aspek yang terlalu luas. Penelitian ini secara khusus mengkaji konsep adab terhadap guru menurut K. H. Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Dari dua belas etika yang dikemukakan, penulis hanya memfokuskan pada lima konsep utama, yaitu kepatuhan kepada guru, sikap hormat dan takzim, etika meminta izin ketika menemui guru, adab saat berada di hadapan guru, serta etika dalam berkomunikasi seperti tidak mendahului atau memotong pembicaraan guru.

Pembatasan ini dilakukan karena kelima konsep tersebut dinilai memiliki keterkaitan yang paling kuat dengan permasalahan degradasi moral

⁸ K.H. Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Tebui reng, t.t.), hlm. 5–7

⁹ Muhammad Nuh, "Fenomena Degradasi Moral Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 12.

siswa, khususnya yang berkaitan dengan sikap tidak patuh, kurangnya rasa hormat, serta rendahnya kesantunan dalam interaksi antara siswa dan guru. Oleh karena itu, penelitian ini tidak membahas seluruh aspek adab secara menyeluruh, melainkan hanya pada aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan moral yang terjadi di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga membatasi kajian pada bentuk-bentuk degradasi moral siswa yang tampak dalam perilaku sehari-hari di sekolah, seperti ketidakpatuhan terhadap guru, pelanggaran tata tertib, kurangnya disiplin dalam belajar, serta menurunnya sikap sopan santun. Faktor-faktor lain di luar ruang lingkup tersebut tidak dibahas secara mendalam, kecuali yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Selain itu, lingkup penelitian difokuskan pada aspek adab peserta didik terhadap guru, sehingga faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, perkembangan teknologi, atau kondisi sosial di luar sekolah tidak menjadi fokus pembahasan. Pembatasan ini dibuat agar analisis lebih spesifik pada bagaimana nilai-nilai adab menurut K.H. Hasyim Asy'ari dapat menjadi solusi dalam pembinaan moral siswa.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan MTs Negeri 1 Kuningan dengan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VIII. Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan spesifik mengenai relevansi konsep adab terhadap guru dalam upaya mengatasi degradasi moral siswa di lingkungan madrasah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari di MTs Negeri 1 Kuningan?
2. Bagaimana degradasi moral yang terjadi pada siswa di MTs Negeri 1 Kuningan?

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 45.

3. Bagaimana relevansi konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam mengatasi degradasi moral siswa di MTs Negeri 1 Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari di MTs Negeri 1 Kuningan.
2. Untuk mengetahui degradasi moral yang terjadi pada siswa di MTs Negeri 1 Kuningan.
3. Untuk menganalisis relevansi konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam mengatasi degradasi moral siswa di MTs Negeri 1 Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi berarti dalam upaya menggali, memahami, dan memperjelas konsep adab dalam menuntut ilmu menurut perspektif K.H. Hasyim Asy'ari. Pemikiran beliau yang sarat dengan nilai-nilai moral dan etika pendidikan diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang pendidikan Islam, sekaligus menjadi pijakan bagi para akademisi untuk menelaah kembali urgensi adab dalam proses pembelajaran di era modern. Kajian ini juga dapat menjadi bahan refleksi teoretis bagi pengembangan studi-studi berikutnya yang berhubungan dengan karakter, akhlak, dan relasi murid–guru dalam tradisi pendidikan Islam. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan mampu membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan pendalaman terhadap karya-karya ulama klasik dan kontemporer, sehingga diskursus mengenai adab menuntut ilmu tetap relevan dan berkembang sesuai tuntutan zaman.

Secara praktis, penelitian ini menawarkan sejumlah manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan proses pendidikan. Bagi guru dan pendidik, hasil studi ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan strategi penanaman nilai-nilai adab kepada peserta didik, terutama dalam membentuk

sikap hormat, sopan santun, kedisiplinan, serta etika berinteraksi dengan guru sebagai figur sentral dalam pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mendalam mengenai pentingnya adab dalam proses menuntut ilmu, sehingga mereka terdorong untuk membangun karakter religius, memperbaiki perilaku, dan meningkatkan kualitas moral dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Bagi lembaga pendidikan, khususnya MTs Negeri 1 Kuningan, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan berharga dalam merancang, memperkuat, dan mengevaluasi program pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, terutama yang berorientasi pada pembinaan akhlak dan adab peserta didik terhadap guru.

Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan dasar sekaligus inspirasi dalam mengembangkan kajian lanjutan terkait konsep adab dan moralitas dalam dunia pendidikan Islam. Penelitian ini membuka ruang untuk membandingkan perspektif tokoh ulama lainnya, mengkaji penerapannya di berbagai lembaga pendidikan, atau bahkan memperluas pembahasan pada konteks sosial yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga ikut berkontribusi dalam memperkuat tradisi keilmuan yang menghargai adab sebagai fondasi utama dalam pendidikan.